

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin di SD IT Salsabila Yogyakarta

P'anatur Rohmah, Nur Hidayat

Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: bos_hidayat@yahoo.com

Abstrak. Pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan merata dikalangan masyarakat untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat mendukung dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu ada sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencetak kualitas dan karakter yang tinggi, dan ketiga komponen tersebut saling mendukung. Sekolah merupakan lembaga yang paling baik dan strategis dalam menanamkan nilai karakter peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Melalui kebijakan yang baik akan menumbuhkan kedisiplinan dikalangan sekolah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi, 1) bagaimana Upaya kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter sikap disiplin di SDIT Salsabila Al-Muthi'in, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin di SDIT Salsabila Al-Muthi'in. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: Kebijakan kepala sekolah, Disiplin

Abstract. Education is a benchmark in the progress of a country. A country is said to advance if education is evenly among the people to achieve the goal of education itself. Education is a very supportive thing in the development and progress of a country. Therefore there must be synergy between schools, parents, and communities in printing high quality and character, and the three components must be mutually supportive. School is one of the best and most strategic place in cultivating students' character values, in teaching and learning activities, school culture, and self-development activities. Through good policy will foster discipline among schools The problems studied in this research are 1) how the principal policy effort in developing character education discipline attitude in SDIT Salsabila Al-Muthi'in, 2) What are the supporting factors and obstacles Principal Efforts in developing character education discipline at SDIT Salsabila Al-Muthi 'in. this type of research is a qualitative research, conducted by relying on observation, wawancara and documentation, the data is done by using triangulation method, the researchers combine from the results of interviews, documentation and observation to then diarulan conclusion.

Keywords: Principal Policy, Discipline

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan merata dikalangan masyarakat untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat mendukung dalam pembangunan dan kemajuan suatu

negara.¹ Oleh sebab itu harus ada sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencetak kualitas dan karakter. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung. Sekolah merupakan salah satu tempat yang paling baik dan strategis dalam penanaman nilai karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab”.²

Pentingnya penerapan pendidikan karakter diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang disegala aspek kehidupan tidak dituntut oleh pengetahuan dan kemampuan teknik, tetapi faktor pribadi dan sikap. Hasil penelitian di Universitas Stanford salah satu universitas di California, Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa kesuksesan ditentukan oleh 87,5% *attitude* (Sikap) dan hanya 12,5% kemampuan akademik. Selaras dengan penelitian tersebut di Institut Teknologi Carnegie di kota Pennsylvania, Amerika Serikat, mengatakan bahwa dari 10.000 orang sukses 85% sukses karena faktor kepribadian dan 15% karena faktor teknik.³

Namun demikian, pendidikan yang ada belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan bangsa, sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti di SDIT Salsabila Al-Muthi'in masih krisis pendidikan karakter disiplin. Masih banyak anak yang terlambat masuk sekolah, kemudian setiap hari Senin 3-6 yang tidak mengikuti upacara dan menunggu di gerbang luar karena terlambat berangkat sekolah. Lebih dari lima peserta didik yang berdiri di depan saat pelaksanaan upacara karena tidak tertib dalam menggunakan perlengkapan sekolah, tidak memakai *cocard* dan sepatu hitam. Beberapa anak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dari guru serta tidak mengerjakan tugas. Kurangnya keseriusan dalam pelaksanaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha, membawa uang di luar waktu yang di tentukan oleh pihak sekolah dan guru kelas.⁴

Di sini, pentingnya peran kepala sekolah dalam menentukan kebijakan. Kepala sekolah memiliki wewenang dan menetapkan kebijakan dan peraturan yang diterapkan pada sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena kepala sekolah juga pemegang kekuasaan dalam satu sekolah. Kepala sekolah juga dapat memberlakukan peraturan-peraturan untuk mendisiplinkan sekolah dan membentuk karakter peserta didik. Tidak hanya peserta didik semata namun juga guru dan karyawan sekolah sehingga pendidikan karakter yang hendak dicapai akan berjalan secara optimal dan baik.

Kepala sekolah SDIT Salsabila ini menerapkan kebijakan yang di upayakan untuk membentuk karakter disiplin yang dulunya sekolah masuk sekolah pukul 07.30 sekarang menjadi 07.00. kemudian di adakannya biaya *over time*, adanya buku silaturahmi antara anak dan orang tua, budaya bersalaman setiap hari ketika datang dan pulang. Merubah metode BTAQ dari Iqra' ke UMI karena di anggap metode Umi lebih kompeten ketika di ajarkan kepada anak. Hal ini dinilai sebagai bentuk upaya pembentukan pendidikan karakter anak khususnya disiplin diri.

Penjelasan di atas peneliti memilih SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta sebagai objek penelitian. Melalui upaya yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya proses pengembangan karakter disiplin. “Upaya Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta”.

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm., 2.

³ Ibid..., hlm., 03.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Garnisanti di Kantor Kepala Sekolah, Pada 21 Maret 2018 Pukul 11.00 WIB

Kebijakan Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah apabila mempunyai syarat umum dan persyaratan khusus pada tingkat sekolah.⁵ Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Adapun syarat yang harus dimiliki kepala sekolah berdasarkan peraturan ini sebagai berikut:⁶

Persyaratan umum sebagaimana maksud di dalam ayat 1 meliputi: a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah adalah sarjana (S1) atau diploma empat (IV) pendidikan atau non pendidikan perguruan tinggi yang terakreditasi. c) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah. d) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter dan pemerintah. e) Tidak pernah dikenakan hukuman kedisiplinan sedang atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. f) Memiliki sertifikat pendidik, g) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenis dan jenjang sekolah masing-masing kecuali taman kanak-kanan memiliki pengalaman mengajar 3 tahun. h) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru atau pegawai guru sipil (PNS) bagi guru bukan PNS disertakan dengan pengangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK Inpasing. i) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan. Dan nilai baik untuk penilaian lainnya sebagai guru dalam penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilai yang sejenis DP3. Bagi guru bukan PNS 2 tahun terakhir dan memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam dua tahun terakhir.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Elkind dan Sweet adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Sedangkan menurut Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak.⁷ Dalam pendidikan karakter semua komponen yang ada di dalam sekolah harus ikut terlibat. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian kualitas hubungan, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan saran dan prasarana, pembiayaan, etos kerja, seluruh warga yang terdapat di lingkungan sekolah.⁸ Pendidikan karakter merupakan orientasi semua lembaga pendidikan bukan hanya sebagai kehadiran mata pelajaran karakter, melainkan perlu didukung dengan sekolah yang memiliki budaya penanaman karakter sejak dini.

Pusat kurikulum Pendidikan Nasional tahun 2011 dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dijadikan sebagai pengembangan diri, menyarankan empat hal meliputi kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan pengkondisian dan ekstrakurikuler.

Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati orang dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya)

⁵ Nur Kholis, *Menegemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm.,119.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 28 tahun 2010 *Tentang Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, pasal 1

⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter....*, hlm 75.

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm., 104.

ketaatan (kepatuhan), Terhadap tata tertib dan sebagainya. Disiplin berarti latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.⁹

Unsur-unsur Disiplin

Mendisiplinkan seseorang dapat melalui empat unsur yaitu meliputi: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Keempat unsur ini saling berkaitan. Peraturan dijadikan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku. Keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Peraturan

Peraturan mempunyai dua fungsi, yang sangat penting dalam membantu anak menjadi mahluk yang bermoral. *Pertama*, peraturan memiliki nilai pendidikan. Peraturan memperkenalkan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan anggota kelompok atau kolektif. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Hal yang demikian untuk mencegah perilaku buruk.¹¹

b. Hukuman

Hukuman memiliki tiga peran penting dalam pengembangan moral anak. *Pertama*, menghalangi pengulangan tindakan yang tidak disenangi atau tidak diinginkan (perbuatan yang tidak baik). *Kedua*, memperkuat pengajaran verbal dengan belajar dari pengalaman apabila gagal mematuhi peraturan maka akan memperoleh hukuman. *Ketiga*, menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, hal ini memberikan pengertian tentang akibat tindakan yang salah sebagai motivasi untuk menghindari perbuatan tersebut.¹²

c. Penghargaan

Penghargaan memiliki tiga peran penting untuk mengajari anak agar berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. *Pertama*, memberi penghargaan mengisyaratkan bahwa perilaku tersebut baik. *Kedua*, penghargaan memberikan motivasi untuk mengulang perilaku baik. *Ketiga*, penghargaan memperkuat perilaku baik tanpa penghargaan akan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku baik.¹³

d. Konsistensi

Kedisiplinan mempunyai tiga peran yang penting. *Pertama*, memacu proses belajar untuk berperilaku baik. *Kedua*, memberikan motivasi yang kuat penghargaan yang diberikan selalu mengikuti perilaku baik dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang. Oleh karena itu, akan menimbulkan banyak keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari perilaku yang dilarang. *Ketiga*, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.¹⁴

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yang dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Disini peneliti berusaha mengetahui bagaimana upaya kebijakan kepala sekolah

⁹ W.JS Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), hlm.,735.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Penerjemah Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga), hlm.,84.

¹¹ Ibid., hlm.,85.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*,.....hlm.,86-87.

¹³ Ibid., hlm.,90.

¹⁴ Ibid., hlm.,91.

dalam mengembangkan kedisiplinan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Al-Muthi'in merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program *full day school*. Program *full day school* ini diadakan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat yang tinggi. Karena banyak orang tua memiliki kesibukan di luar rumah yang menyita waktu. Selain karena minat masyarakat yang tinggi pentingnya penerapan pendidikan yang seimbang untuk peserta didik di era yang serba teknologi, agar mampu menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.¹⁵

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti, maka dapat ditampilkan hasil Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta

a. Upacara/Apel

SDIT Salsabila Al-Muthi'in mengadakan program upacara dan apel setiap 2 minggu sekali pada hari Senin. Kegiatan upacara dan apel pagi ini wajib diikuti oleh semua Warga Sekolah, baik itu guru dan peserta didik. Seperti informasi yang telah disampaikan oleh Pak Budi selaku guru kelas IV B menegaskan.

“.....Terkait dengan kegiatan upacara yang diselenggarakan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in biasanya dilakukan pada hari Senin. 2 minggu sekali untuk upacara, serta 2 minggu sekali untuk apel Upacara bendera yang menjadi petugas dibagi setiap kelas yaitu kelas IV dan kelas V secara bergantian. Pada saat upacara Peserta Didik diwajibkan memakai atribut lengkap, datang tepat waktu, tidak berbicara saat pelaksanaan upacara.”¹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan upacara di SDIT salsabila, masih ada beberapa peserta didik yang tidak bisa mengikuti upacara dan menunggu di luar gerbang sekolah. Ada peserta didik terlambat datang ke sekolah. Kemudian masih ada sekitar 6 peserta didik yang berada di barisan depan karena tidak membawa atribut sesuai dengan ketentuan sekolah.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upacara maupun apel pagi mengembangkan karakter disiplin sikap dan disiplin waktu. Untuk disiplin waktu disimpulkan bahwa upacara dan apel pada hari Senin dituntut untuk datang tepat waktu sebelum upacara dimulai. Apabila peserta didik terlambat maka tidak akan bisa mengikuti upacara dan akan mendapat hukuman. Untuk disiplin sikap peserta didik juga tidak diperbolehkan berbicara dengan teman saat pelaksanaan upacara bendera maupun apel pagi. Pembiasaan pemakaian atribut lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, seperti *cocard*, memakai sepatu hitam, kaos kaki putih atau hitam, dan topi. Apabila peserta didik tidak lengkap dalam membawa seragam dan atribut maka akan dicatat kedalam buku induk.

b. Shalat dhuha

Shalat Dhuha merupakan Shalat Sunah yang dilakukan pada waktu pagi hari saat matahari setinggi tombak atau naik sepenggalah, yaitu sekitar pukul 07.00 hingga pukul 11.00 WIB. SDIT Salsabila Al-Muthi'in membiasakan peserta didik untuk melakukan Shalat Dhuha berjama'ah di kelas. Untuk pelaksanaan Shalat Dhuha disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Shalat Dhuha

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Garnisanti di ruang Kepala Sekolah, pada Selasa, tanggal 21 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak A Budiyanto, pada tanggal 17 April 2018 Pukul 11.30 WIB.

memang kegiatan rutin yang dari awal dibentuknya *full day scholl*.¹⁷ Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Budiyo selaku guru kelas IV.

"...Untuk pelaksanaan Shalat Dhuha biasanya disesuaikan dengan jadwal, jika di kelas saya dilaksanakan sebelum istirahat pertama pukul 08.30, setelah pelaksanaan tahfidz. jika di kelas I,II,III,IV, shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah untuk menjaga bacaannya, agar sholatnya tidak ngawur. Tapi di kelas V dan VI pelaksanaan shalat Dhuha sendiri karena mereka dianggap sudah mampu melaksanakan shalat Dhuha dengan baik."¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa upaya pengembangan kedisiplinan mampu dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha. Peserta didik akan melaksanakan pembiasaan disiplin waktu. Peserta didik harus melaksanakan Shalat Dhuha tepat waktu sesuai ketentuan. Selain itu sebelum pelaksanaan Shalat Dhuha peserta didik harus antri untuk mengambil air wudhu. Kegiatan shalat Dhuha ini akan mengembangkan disiplin beribadah dengan tepat waktu. Setelah peserta didik melaksanakan shalat Dhuha maka mereka melaksanakan dzikir dan doa secara bersama.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan pada pukul 08.30, guru memberikan kelonggaran waktu 10 menit untuk peserta didik persiapan shalat Dhuha, mulai dari wudhu dan memakai mukena. Apabila peserta didik lebih dari 10 menit dalam persiapan shalat maka peserta didik akan diberi hukuman dari guru untuk melakukan shalat Dhuha sebanyak empat rakaat. Pelaksanaan shalat Dhuha ini diimami oleh salah satu teman kelas. Pelaksanaan shalat Dhuha berjalan dengan tertib di bawah pengawasan guru kelas dan guru pendamping. Setelah shalat selesai maka peserta didik duduk melaksanakan dzikir dan doa bersama. Saat peneliti mengamati di kelas satu saat sedang melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah ada beberapa peserta didik yang melakukan dengan bermain dan tidak serius. Karena kelas ini masih dalam pengawasan guru kelas dan guru pendamping maka diminta untuk mengulang Shalat Dhuha sendiri. Atas tindakan yang dilakukan tersebut guru memberikan *punishment* untuk membaca istigfar sebanyak 100 kali.²⁰

c. Shalat Dzuhur

Kebiasaan dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah akan membiasakan peserta didik melaksanakan aktivitas lain secara disiplin. Di SDIT Salsabila Al-Muthi'in melaksanakan kegiatan Shalat Dzuhur secara berjamaah. Ini merupakan kegiatan wajib untuk peserta didik setiap hari. Namun untuk kelas V pelaksanaan Shalat Dzuhur di masjid bersama warga, dari pihak sekolah mengajarkan untuk membaur dengan masyarakat. Namun untuk selain kelas V pelaksanaan Shalat berada di ruang kelas.²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang melaksanakan shalat Dzuhur hanya peserta didik. Guru hanya mengawasi kegiatan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat Dzuhur pukul 12.15 setelah pelaksanaan makan siang. Setelah jam makan siang selesai maka peserta didik bergegas mengambil air wudhu persiapan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Pelaksananya di dalam kelas dengan pengawasan guru kelas dan guru pendamping, surat yang di baca saat melaksanakan shalat berjamaah adalah surat yang di hafalkan.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya shalat Dzuhur berjamaah di sekolah akan meningkatkan kedisiplinan waktu dan ibadah untuk peserta didik. Karena peserta didik akan melaksanakan kegiatan shalat di waktu awal dan dibiasakan antri dalam mengambil air wudhu. Peserta didik dapat menjaga hafalan dengan baik, karena program yang di bentuk

¹⁷ Hasil Observasi di kelas III pada Selasa 24 April 2018 pada Pukul 08.30 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak A Budiyo di Ruang Perpustakaan, pada tanggal 17 April 2018 Pukul 11.30 WIB.

¹⁹ Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 di kelas IV B Pukul 08.30 WIB.

²⁰ Hasil Observasi di kelas 1 A pada Tanggal 21 Maret 2018 Pukul 12.30 WIB.

²¹ Hasil Observasi di kelas V B pada Tanggal 17 April 2018 pukul 12.30 WIB.

oleh sekolah bahwa peserta didik harus membaca surat yang telah di hafalkan. Dengan ini akan mengasah ingatan peserta didik.

d. Tahfidz

SDIT Salsabila Al-Muthi'in merupakan sekolah yang mengedepankan ilmu agama dan ilmu umum dengan menyisipkan kurikulum Diniyah melalui kegiatan keagamaan seperti Tahfidz.²² Ini merupakan dua program berbeda yang dilaksanakan setiap hari. Waktu pelaksanaan tergantung pada guru kelas masing-masing. Karena sekolah ini berbasis *Full day School*, maka sekolah mengintegrasikan program yang berkaitan dengan agama untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dan umum peserta didik. Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.²³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Garnisanti menjelaskan bahwa Program Tahfidz biasanya dipegang oleh guru pendamping setiap pagi, setelah kegiatan doa bersama. "Tahfidz yang biasa dilaksanakan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in ada 3 program. *Pertama*, adalah Tahfidz Qur'an, hafalan surat-surat pendek. *Kedua*, adalah Tahfidz doa, menghafalkan doa-doa yang biasa dibaca setiap hari, seperti makan, setelah makan, doa akan tidur atau bangun tidur, doa masuk kamar mandi/ keluar kamar mandi, doa bepergian. *Ketiga*, Tahfidz Hadist, menghafalkan Hadist singkat seperti wajib menjaga kebersihan, kewajiban mencari ilmu. Kegiatan tahfidz ini disesuaikan jadwalnya oleh guru kelas untuk pelaksanaannya.²⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas III dapat dijelaskan bahwa setiap hari Selasa, Rabu, Kamis peserta didik melaksanakan tahfidz. Program ini dipegang oleh guru pendamping kelas. Guru mengkondisikan peserta didik untuk anak duduk di kursinya masing-masing. Kemudian melakukan doa bersama, setelah mengkondisikan, guru akan memandu hafalan. Guru bersama peserta didik mengulang hafalan yang sudah dihafal (*murajaah*). Kemudian setelah semuanya hafal, guru akan menambah hafalan peserta didik, dengan cara guru membacakan ayat yang akan dihafalkan. Kemudian peserta didik menirukan yang diucapkan oleh guru. Tiga Materi tahfidz yang disampaikan yaitu, tahfidz qur'an, tahfidz doa, dan Tahfiz hadist.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dapat disimpulkan pengajaran tahfidz ini dapat mengembangkan kedisiplinan peserta didik, karena didalam pengajaran metode tahfidz ini terdapat buku pencapaian yang dimiliki setiap anak sehingga akan diketahui perkembangan anak setiap harinya.

e. Jum'at Sehat

Jum'at sehat merupakan kegiatan rutinan yang ada di SDIT Salsabila Al-Muthi'in. Dalam kegiatan Jum'at sehat biasanya, Guru, Kepala Sekolah, Peserta Didik melaksanakan senam pagi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kesehatan, seperti menggosok gigi bersama-sama di halaman sekolah, pemeriksaan kuku, pemeriksaan rambut. Untuk peserta didik yang dirasa rambutnya sudah panjang maka akan dipotong di halaman sekolah oleh salah satu guru.

Sesuai dengan yang di katakan oleh Ibu Garnisanti selaku kepala sekolah menjelaskan, bahwa kita selalu melakukan kegiatan senam pagi setiap hari jum'at, gosok gigi bersama kegiatan ini mengajarkan kepada anak pentingnya menjaga kesehatan tubuh.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap hari jum'at setelah bel, guru akan mengkondisikan anak turun ke halaman, untuk melakukan baris. Setelah semuanya baris dengan rapi

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmadal Agus M pada Hari Selasa, 21 Mei 2018 Pukul 11.30 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Garnisanti di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Selasa, 21 Mei 2018 Pukul 10.30 WIB.

²⁴ Hasil Observasi Kelas III A pada Hari Selasa 24 April 2018 Pukul 07.00-07.30 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Garnisanti di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, 21 Mei 2018 Pukul 10.30 WIB

salah satu guru memandu senam di depan. Namun sangat disayangkan saat kegiatan senam ini semua peserta didik memakan baju olahraga namun guru memakai baju seragam untuk mengajar.²⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan Kegiatan Jum'at bersih akan mengembangkan kedisiplinan Peserta Didik selalu menjaga kebersihan badan.

f. Clean school

Clean school merupakan salah satu program yang diterapkan di SDIT Salsabila Al-muthi'in untuk semua warga sekolah yaitu lantai bersih dari sepatu. Jadi semua warga sekolah dilarang untuk memakai sepatu ketika menginjak lantai sekolah. Sehingga sepatu dilepas dan diletakkan di rak sepatu. "Untuk menjaga kebersihan kelas, selain itu karena sekolah memiliki program Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah di kelas. Fungsi di lepasnya sepatu tersebut yaitu untuk menjaga kebersihan dan kesucian kelas."²⁷ ujar Ibu Endah Wienda Asmara selaku guru kelas VI.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa setiap kelas difasilitasi rak sepatu. Ketika Peserta Didik sampai di sekolah maka sepatu harus di tata rapi di rak yang telah tersedia. Saat aktifitas menggunakan sandal milik pribadi sesuai dengan identitas kelas.²⁸

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa Dengan adanya program *clean school* akan mengembangkan kedisiplinan siswa karena harus mematuhi kebijakan dan aturan yang telah dibuat sekolah, dengan menaruh barang pada tempatnya setelah menggunakan serta merapikan di tempat yang telah tersedia dan menjaga kebersihan sekolah.

g. Peraturan Kelas

Peraturan merupakan unsur utama dalam membentuk karakter disiplin. Peraturan memperkenalkan pada peserta didik perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, dengan peraturan akan mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan yang ada di kelas diciptakan untuk ketertiban saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Selaras dengan yang di katakan oleh Bapak Budiyanto Bahwa "Jika peraturan di sekolah untuk menjaga kedisiplinan dilingkup sekolah, maka peraturan kelas untuk menjaga ke disiplin kelas. Untuk mengembangkan peraturan di kelas tersebut maka dibuatlah peraturan bersama oleh Guru Kelas dan Peserta Didik."²⁹ Dari hasil penelitian bahwa setiap kelas di SDIT Salsabila Al-Muthi'in memiliki peraturan masing-masing. peraturan di buat di awal tahun ajaran baru.

Sesuai dengan yang di katakan oleh Ibu Siti Nur hayati, S.Kom bahwa "Biasanya pada awal tahun ajaran baru Guru Kelas bersama Peserta Didik membuat peraturan kelas, baik itu piket kelas, peraturan selama kegiatan belajar mengajar dan peraturan dalam jangka waktu satu tahun. Kemudian menulisnya di buku tulis, setiap Peserta Didik memiliki peraturan masing-masing, jika Peserta Didik tersebut tidak melaksanakan peraturan yang dibuat maka, harus menerima *punishment* yang telah dilanggar."³⁰

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV saat salah satu anak tidak mengerjakan PR dari kepala sekolah, guru tersebut mencopot satu bintang yang di miliki. Karena anak tersebut tidak disiplin dan tidak mengumpulkan PR. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peraturan yang dibuat oleh guru kelas bersama dengan peserta didik diharapkan akan mengembangkan karakter disiplin. Dengan melaksanakan kegiatan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Anak dilibatkan secara

²⁶ Hasil Observasi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Pada tanggal 23 Maret 2018 Pukul 08.00 WIB

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wienda Asmara di ruang guru, pada Hari Rabu, 21 maret 2018 Pukul 12.30 WIB.

²⁸ Hasil Observasi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in, pada Hari Rabu, 21 Maret 2018 Pukul 13.00 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budiyanto di Perpustakaan SDIT Salsabila Al-Muthi'in, pada hari Selasa, 17 April 2018 pada pukul 12.00 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati di Perpustakaan SDIT Salsabila Al-Muthi'in, pada hari Selasa, 24 April 2018 pukul 09.00 WIB.

langsung untuk bermusyawarah dan membuat peraturan tersebut bersama guru kelas. Sehingga peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang telah dibuat dan ditetapkan untuk mengaplikasikan dalam kegiatan di kelas dan mengembangkan karakter disiplin melalui peraturan yang telah dibuat.

h. Ganjaran dan hukuman

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral peserta didik, yakni menghalangi, mendidik, dan memotivasi. Pemberian hukuman untuk menghalangi peserta didik mengulang pelanggaran yang telah dilakukan. Mendidik bertujuan memperkuat pengajaran verbal peserta didik dengan pengalaman dan motivasi menghindari pelanggaran. Hukuman yang diberikan bersifat ringan dan mendidik.

Penghargaan atau ganjaran akan memotivasi peserta didik guna mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong peserta didik yang lain untuk saling berkompetisi menjadi peserta didik teladan dan disiplin.

Dari hasil penelitian beberapa kelas di SDIT Salsabila Al-Muthi'in menerapkan ganjaran dan hukuman. Seperti yang peneliti lihat di kelas III, IV, V dan VI, terdapat ganjaran dan hukuman di kelas III dan V. "Ganjaran dan hukuman ini tergantung ketentuan guru kelas dan kearifan guru kelas, untuk mengembangkan karakter disiplin. Guru kelas mengetahui tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga mengetahui hukuman yang tepat untuk peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya."³¹ Seperti saat peneliti melakukan observasi ke dua, yaitu kelas I, III dan IV. Di sini, terdapat nama peserta didik satu kelas dan terdapat bintang, namun tergantung peserta didik membuat kesalahan.³²

Selaras dengan yang disampaikan Bapak Budiyanto bahwa "Untuk mengatur kedisiplinan di kelas IV dengan memberi bintang penghargaan. Jadi setiap peserta didik di kelas diberi ganjaran dengan bintang, namun dengan banyak sedikitnya itu berbeda, tergantung dari tingkat kedisiplinan. Apabila bintang yang diperoleh banyak maka orang tersebut disiplin dan rajin. Bila bintang sedikit maka anak tersebut kurang disiplin. Karena ketika peserta didik melanggar satu peraturan maka bintang akan dilepaskan satu. Di akhir tahun bintang yang paling banyak akan memperoleh *reward*. Dengan cara seperti itu upaya menerapkan kedisiplinan di kelas."³³

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya ganjaran (*reward*) dan hukuman (*Punishment*) jika ini dilakukan secara terus menerus maka akan mengembangkan kedisiplinan siswa khususnya saat di kelas. Melalui pembiasaan yang diterapkan guru kelas pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

- Faktor Pendukung. *Pertama*, Tenaga pendidik yang mumpuni. *Kedua*, Peraturan sekolah yang mendukung kedisiplinan. *Ketiga*, Kegiatan rutin yang menumbuhkan kebiasaan
- Faktor penghambat. *Pertama*, Kurangnya keteladanan dari guru. *Kedua*, Masih banyaknya pelanggaran aturan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan karakter disiplin melalui kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Upaya proses pengembangan karakter melalui

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak A Budiyanto di Perpustakaan pada Hari Selasa, 17 April 2018 Pukul 12.00 WIB

³² Hasil Observasi di kelas III dan IV pada hari Selasa, 24 April 2018.

³³ Hasil Wawancara di ruang guru dengan Bapak A Budiyanto pada Hari Selasa, 17 April 2018 pukul 12.00 WIB

budaya yang ada di sekolah. Yaitu kegiatan rutinan, kegiatan pengkondisian, keteladanan, dan ekstrakurikuler. Untuk pengembangan pendidikan karakter disiplin di kelas biasanya diterapkan melalui peraturan yang dibuat oleh guru kelas bersama dengan peserta didik. Kemudian, pengintegrasian melalui RPP (Rancangan Program Pembelajaran). Guru menyisipkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran yang diajarkan. Adanya hukuman untuk peserta didik yang tidak disiplin dan ganjaran untuk peserta didik disiplin. Budaya literasi yang diterapkan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter disiplin di SDIT Salsabila Al-Muthi'in adalah Pramuka dan Pencak Silat. Faktor pendukung, tenaga pendidik yang mumpuni, peraturan sekolah mengembangkan kedisiplinan, kegiatan rutinan yang mendukung kedisiplinan. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah kurangnya keteladanan dari guru dan masih ada anak yang melanggar aturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ardy Wiyani Novan. 2012. *Membukan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Baharudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, Nanang. 2013. *Analisi Kebijakan Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghony, Djunaidi dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafidudin, Didin. 2003. *Manajemen Sya'riah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hambubi M. 2012. *Pendidikan Karakter Aswaja Sebagai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kholis, Nur. 2003. *Menegemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marzuki. 2015 *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Caracter Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta Ar-Ruz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 28 tahun 2010 *Tentang Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, pasal 1
- Poerwodarminto W.JS. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2010. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Putra, Nusa. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rimm Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulityowati, Endah 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Adi Pratama.
- Syah Muhibbin, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq Andrianto, Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim penyusun. 2010. *Desain Induk pendidikan Karakter*. Kemendiknas. Sisdiknas. Bandung, Penerbit Citra Umbara.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengebangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal* BAB 1 Pasal 1 Ayat 1.
- Wibowo, Agus. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Disain Pembentukan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 201 cet 2

Zuchdi, Damiyati dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Cv.Multi presindo.